

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Karena dunia pendidikan ini sangat mempengaruhi bentuk karakter dari seseorang. (Depdiknas, 2013: 326) berpendapat bahwa pendidikan merupakan sebuah proses perubahan sikap, dan tingkah laku seseorang dengan tujuan mendewasakan manusia melalui cara pengajaran, latihan, proses perbuatan, serta cara mendidik. Sedangkan pengertian menurut Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan merupakan sebuah upaya untuk memperbaiki budi pekerti, pikiran dan jasmani seorang anak, agar mendapatkan kesempurnaan hidup yang selaras dengan alam dan masyarakatnya. Dapat disimpulkan bahwa melalui proses pendidikan manusia akan mengalami banyak perubahan pada dirinya, seperti perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik, perubahan pola pikir yang luas, serta dengan adanya pendidikan ini manusia mampu berbaur dengan alam dan masyarakat.

Ketika seseorang melalui proses pendidikan maka ia akan menemukan berbagai macam pembelajaran di dalamnya. Seperti belajar Bahasa Asing, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Bahasa Indonesia, dan masih banyak lagi. Pelajaran yang pasti akan dijumpai oleh peserta didik dari tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu pelajaran Bahasa Indonesia. Berbicara mengenai pelajaran bahasa Indonesia pasti tidak luput dari sebuah karya sastra. Karena pada pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat karya sastra.

Agustina (2017: 54) berpendapat bahwa sastra merupakan sebuah seni yang menggambarkan bahasa sebagai mediumnya, pada prinsipnya sastra ialah karya imajinatif sebagai sebuah cerminan realita kehidupan manusia dengan lingkungannya serta bentuk pengungkapan bahasa yang bersifat artistik. Karya sastra terkenal dengan dua jenisnya, yaitu fiksi dan

nonfiksi. Jenis fiksi meliputi prosa, puisi, serta drama. Sedangkan karya sastra nonfiksi berupa biografi, autobiografi, esai, serta kritik sastra. Salah satu dari jenis fiksi dalam karya sastra ialah cerita pendek.

Cerita pendek bentuk dari karya sastra yang terdapat dalam pelajaran Bahasa Indonesia adalah teks cerita pendek. Hidayati (2015: 124) mengemukakan bahwa cerita pendek atau yang biasa disingkat cerpen, yaitu sebuah cerita rekaan yang pendek, dengan bentuk prosa berkesan fiksi. Cerita pendek juga termasuk dalam karya sastra yang berbentuk fiksi. Fiksi menurut Muliadi (2017:1) merupakan salah satu jenis genre sastra, si damping genre lainnya, genre lain yang dimaksud adalah puisi dan drama. Prosa termasuk dalam karya sastra yang disebut cerita pendek, cerita bersambung, serta novel. Secara umum dapat dikatakan bahwa prosa fiksi ini memiliki arti cerita rekaan yang dalam kisahnya ini memiliki aspek tokoh, alur, tema, dan pusat pengisahan yang keseluruhannya dihasilkan oleh daya imajinasi seorang pengarang. Bisa disebut sebagai khayalan seorang penulis ketika membuat sebuah cerita.

Salah satu bagian yang penting dalam cerita pendek ialah unsur-unsur pembangun yang terdapat di dalam ceritanya. Karena ketika seseorang menulis cerita pendek maka ia harus memperhatikan terlebih dahulu mengenai unsur-unsur tersebut. Terdapat dua unsur pembangun cerita pendek yaitu unsur ekstrinsik, dan unsur intrinsik. Unsur ekstrinsik merupakan unsur yang terdapat di luar karya sastra, namun secara tidak langsung unsur ini juga ikut mempengaruhi pembuatan atau jalan cerita tersebut, tetapi tidak menyatu dalam bagian cerita tersebut. Sedangkan unsur intrinsik merupakan unsur yang terdapat di dalam cerita tersebut, artinya ketika seseorang membaca sebuah karya sastra seperti cerita pendek, novel, dan sebagainya, maka ia akan menemukan unsur intrinsik yang terkandung pada cerita tersebut.

Unsur ekstrinsik meliputi latar belakang pengarang, kondisi sosial budaya, tempat cerita dibuat. Sedangkan unsur intrinsik meliputi tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, gaya bahasa, serta

amanat. Unsur pembangun tersebut tentunya saling berkaitan dengan proses pembuatan jalan cerita yang akan dibuat. Dalam penelitian ini, peneliti hanya akan membahas mengenai analisis unsur intrinsik yang terdapat dalam “Kumpulan Cerita Pendek Pilihan Kompas 2020 Macan”.

Penelitian yang relevan dilakukan oleh Sri Lestari, Ani Rakhmawati, Muhammad Rohmadi (2016) yang berjudul “Analisis Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik pada Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2014 Serta Relevansinya Sebagai Materi Pembelajaran Sastra di Sekolah Menengah Atas” yang bertujuan untuk (1) mendeskripsikan unsur intrinsik cerpen pilihan Kompas 2014; (2) unsur ekstrinsik yang terdapat dalam cerpen pilihan Kompas 2014; (3) relevansi cerpen kumpulan pilihan Kompas 2014 sebagai materi ajar di SMA. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Metode yang digunakan ialah struktural dan analisis isi. Hasil penelitiannya yaitu terdapat unsur intrinsik yang terkandung di dalam cerpen pilihan Kompas 2014 yang meliputi alur, penokohan, latar, tema, amanat, sudut pandang, serta gaya bahasa. Terdapat unsur ekstrinsik yaitu latar belakang pengarang, kondisi sosial, kondisi budaya, lingkungan pengarang, pengetahuan pengarang. Serta kumpulan cerpen pilihan Kompas 2014 serta hasil analisis unsur intrinsik dan ekstrinsik yang terdapat dalam cerpen dapat diimplementasikan sebagai materi ajar di SMA.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Natalia Intan Pertiwi (2018) yang berjudul “Analisis Unsur Intrinsik Cerita Pendek “Radio Kakek” Karya Ratih Kumala dan Rencana Pembelajarannya Di Kelas XI SMA” yang bertujuan untuk mendeskripsikan hasil analisis unsur intrinsik yang terdapat dalam cerita pendek ditinjau dari tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang, amanat, serta mendeskripsikan rencana pembelajaran unsur intrinsik cerita pendek “Radio Kakek” karya Ratih Kumala di kelas XI SMA dalam bentuk RPP. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu simak dan catat. Data penelitian berupa kutipan-kutipan kalimat atau kalimat dalam cerita

pendek tersebut. Hasil dari penelitian ini ialah terdapat tokoh utama di dalamnya yaitu tokoh kakek yang bernama Mbah Kaji Idris, kemudian tokoh tambahan yaitu Ibu-ibu, Pemuda Pejuang, Ibu, Orang-orang Belanda, Orang-orang Kampung, serta Lelaki Paruh Baya. Alur yang digambarkan yaitu alur maju. Kemudian terdapat latar tempat, latar waktu dan latar sosial. Sudut pandang yang digunakan dalam cerita pendek ini ialah sudut pandang persona pertama "Aku". Amanat yang terkandung di dalamnya adalah untuk mendapatkan informasi mengenai zaman penjajahan tidaklah mudah, harus melalui kerja keras, serta niat dan tindakan. Berdasarkan hasil implementasi dapat disimpulkan bahwa siswa dapat menganalisis unsur intrinsik yang terdapat dalam cerita pendek tersebut. Selain itu, hasil dari penelitian ini dikembangkan menjadi rencana pembelajaran dalam bentuk RPP untuk kelas XI SMA.

Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Siti Mukaromah yang berjudul "Analisis Unsur-unsur Intrinsik Cerpen "Kacamata Emak" Karya Harris Effendi Thahar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan unsur intrinsik yang terdapat dalam cerpen "Kacamata Emak". Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teori structural. Objek penelitiannya, yaitu unsur-unsur intrinsik yang terkandung di dalam cerpen. Sumber datanya berupa cerpen "Kacamata Emak" karya Harris Effendi Thahar. Pengumpulan datanya menggunakan teknik simak dan catat. Kemudian dalam menganalisis data menggunakan metode deskriptif analisis. Hasil dari penelitiannya yaitu terdapat tema berupa usaha-usaha seorang anak untuk menunjukkan tanda baktinya kepada orang tua. Penggunaan alurnya yaitu lurus dengan tahapan *situation, generating circumstances, rising action, climax* dan *denouement*. Tokoh utamanya aku, seorang yang berbakti kepada orang tua. Tokoh-tokoh bawahannya yaitu emak, bapak, istri, anak-anak, kakak-kakak serta adik-adik tokoh aku, dan dokter. Latar tempat yaitu di rumah emak, di desa, di rumah tokoh aku di kota, di ruang praktik dokter, dan di rumah sakit. Latar waktu yang terdapat di dalamnya adalah ketika aku akan ke Malaysia, dua

minggu kemudian, pagi, sore, malam, dan fajar. Suasananya yaitu bahagia, menyesal, kecewa, cemas atau khawatir, serta sedih maupun duka. Sudut pandang yaitu sebagai pelaku utama. Jenis gaya bahasa yaitu inverse, sinekdoke totem proparte, paralelisme, repetisi, dan eufemisme. Amanat yang ingin disampaikan oleh pengarang yaitu agar seorang anak tidak melupakan kasih sayang dari orang tua serta agar terus berbakti kepada orang tua.

Kajian mengenai pembelajaran cerita pendek ini terdapat dalam kurikulum. Menurut UU No.20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 menyebutkan bahwa kurikulum merupakan sebuah seperangkat rencana pembelajaran dengan tujuan, isi, serta bahan pelajaran yang akan digunakan untuk pedoman proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum seiring berjalannya zaman terus mengalami perubahan. Untuk saat ini kurikulum yang masih digunakan di beberapa sekolah adalah kurikulum 2013. Menurut (Mulyadi 2020) konsep dari kurikulum 2013 ini menuntut agar guru lebih kreatif serta inovatif dalam berlangsungnya proses pembelajaran.

Pembelajaran cerita pendek terdapat dalam KD (Kompetensi Dasar) 3.9. Menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek. Ketika guru memberikan pelajaran mengenai analisis unsur cerita pendek tentu saja memerlukan bahan ajar. Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung di kelas (Mudlofir, 2015:128). Terdapat berbagai macam bahan ajar yang dapat dijadikan bahan oleh guru seperti modul, lembar kerja siswa, buku teks, brosur, dan *handout*.

Salah satu faktor peneliti memilih judul ini karena dalam sebuah cerita biasanya mengandung unsur intrinsik, yaitu unsur-unsur pembangun dari cerita tersebut. Dalam unsur itu terdapat banyak sekali manfaat yang bisa diterapkan atau dijadikan pedoman bagi pembaca, seperti amanat yang terdapat dalam cerita pendek. Kemudian terdapat pula unsur

penokohan yang menggambarkan berbagai macam watak atau karakter dari tokoh-tokoh cerita pendek, melalui hal itu pembaca dapat membedakan mana karakter yang baik dan yang tidak baik, sehingga karakter itu mungkin saja dapat diterapkan kepada diri pembaca. Selain itu terdapat gaya bahasa yang merupakan salah satu unsur pembangun cerita pendek, biasanya peserta didik masih kurang mengetahui mengenai gaya-gaya bahas yang digunakan dalam sebuah cerita pendek, karena kebanyakan dari mereka yang menganggap hal ini kurang penting untuk diketahui, padahal dengan gaya bahasa inilah yang membuat sebuah cerita menjadi lebih menarik dan indah.

Kompas ialah salah satu media cetak terbesar di Indonesia, yang memiliki semangat pluralism kuat, serta merupakan media dengan bahasa yang paling banyak disukai oleh masyarakat Indonesia. Media Kompas ini tentunya memberikan kesempatan bagi para sastrawan yang ingin mengapresiasi karya sastranya yang berupa cerpen (Lestari dkk 2016: 187). Sebuah cerpen apabila lolos dalam seleksi pilihan Kompas maka bisa dipastikan bahwa cerpen yang dipilih itu berkualitas, karena sudah diseleksi dengan baik oleh media Kompas.

Penulis memilih tiga sampel dari 17 cerpen yang akan diteliti. Berikut adalah judul-judul cerpen yang terpilih, yaitu "*Makam*" karya Herman RN, "*Mengantar Benih Padi Terakhir ke Ladang*" karya Silvester Petara Hurit, dan "*Kandang Kambing Nurjawilah*" karya Damhuri Muhammad dalam kumpulan cerpen pilihan Kompas 2020. Dipilihnya cerpen-cerpen tersebut, karena setiap cerpennya memiliki bahasa yang tingkatannya itu dari yang sederhana hingga cukup rumit. Jadi peserta didik sedikit demi sedikit dapat memahami mengenai kebahasaan dari masing-masing cerpen. Kemudian, terdapat pesan atau amanat yang dapat diterapkan dalam kehidupan pembaca. Bahan ajar yang dipilih oleh penulis yaitu modul, karena beberapa guru mungkin masih mengandalkan buku paket atau buku yang diberikan oleh pemerintah untuk dijadikan

bahan ajar dalam proses pembelajarannya. Jadi salah satu tujuannya melalui penelitian ini adalah membantu guru untuk menyusun modul.

Peneliti memilih judul ini karena pengalaman PLP (Pengenalan Lingkungan Sekolah) ketika pembelajaran cerpen, khususnya dalam hal menganalisis unsur intrinsik, peserta didik masih banyak yang belum memahami atau kesulitan dalam menganalisisnya. KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) di sekolah tersebut 77. Jumlah peserta didik pada kelas XI sebanyak 36. Namun dalam materi menganalisis unsur intrinsik cerpen ini hanya 17 peserta didik saja yang lulus, sisanya sebanyak 19 perlu diberikan remedial. Oleh karena itu hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu dan memudahkan peserta didik.

Peneliti memilih bahan ajar modul karena dapat digunakan peserta didik secara mandiri. Isi dari modul ini berupa materi kemudian petunjuk-petunjuk mengenai pengerjaan soal. Modul sebagai bahan pelengkap yang mendukung pembelajaran. Pengalaman mengikuti PLP (Pengenalan Lingkungan Sekolah) guru masih menggunakan LKS sebagai bahan ajar yang diberikan kepada peserta didik. Namun cerpen yang digunakan dalam bahan ajar LKS tersebut menggunakan gaya bahasa yang kurang dipahami oleh peserta didik. Perbaruan penelitian ini ialah menggunakan modul untuk bahan pelengkap, dan dalam modul tersebut terdapat cerpen cerpen pilihan Kompas 2020. Cerpen yang dipilih tersebut penggunaan bahasanya yang masih bisa dipahami oleh peserta didik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil pemaparan yang terdapat pada latar belakang, penulis mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana unsur intrinsik pada kumpulan cerpen pilihan Kompas 2020?
2. Bagaimana bahan ajar unsur intrinsik dari kumpulan cerpen pilihan Kompas 2020?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan hasil analisis unsur intrinsik yang terdapat dalam kumpulan cerpen pilihan Kompas 2020
2. Mendeskripsikan rancangan bahan ajar teks cerita pendek berdasarkan hasil analisis unsur intrinsik pada kumpulan cerpen cerpen pilihan Kompas 2020.

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian pasti memiliki manfaat. Pada penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah informasi untuk guru mengenai proses pembuatan materi ajar, dan menjadi salah satu referensi materi ajar untuk diberikan kepada peserta didik.

2. Bagi Siswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk peserta didik dalam menganalisis unsur intrinsik pada cerita pendek. Serta, materi ajar yang diberikan mampu dipahami dan mudah dimengerti oleh peserta didik.

3. Bagi Pembaca

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait menganalisis unsur intrinsik yang terdapat dalam cerita pendek.

4. Bagi Peneliti Lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi untuk menganalisis unsur intrinsik yang terdapat dalam cerita pendek.